

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana Alamiah (KBA) didefinisikan oleh WHO sebagai metode-metode untuk merencanakan dan mencegah kehamilan melalui pengamatan tanda-tanda dan gejala-gejala alamiah yang timbul pada fase fertil dan infertile dari siklus menstruasi, dengan menghindari senggama selama fase fertile bila kehamilan hendak dihindari. Penelitian-penelitian telah menunjukkan bahwa wanita yang berasal dari berbagai kultur, sosio ekonomi, dan latar pendidikan dapat menggunakan keluarga berencana alamiah dengan sukses (Anggraini & Martini, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Kyusaku Ogino ahli ginekologi dari Jepang dan Hermann Knaus ahli kebidanan dari Jerman, telah membuahkan metode terkini keluarga berencana alami, yaitu metode “ritmik”, yang dikenal sebagai metode kalender. Metode tersebut berdasarkan temuan bahwa ovulasi terjadi pada suatu hari tertentu, kurang lebih 14 hari sebelum periode menstruasi. Berdasarkan temuan ini, masa subur seorang wanita dapat ditentukan.

Metode ini memiliki banyak keterbatasan karena panjang siklus menstruasi. Oleh karena itu, siklus menstruasi yang cukup teratur sangat diperlukan untuk perkiraan waktu ovulasi yang dapat diandalkan. Wanita dengan kondisi siklus menstruasi lebih pendek dari 25 hari, wanita yang siklus menstruasinya tidak teratur, wanita dengan siklus menstruasi yang memiliki variasi waktu 8 hari atau lebih, wanita yang berada pada masa nifas, wanita yang sedang menyusui, dan wanita yang berada pada masa perimenopause tidak dapat bergantung pada metode kalender.

Metode kalender hanya dapat memprediksi kapan masa subur wanita dalam siklus menstruasinya sehingga kemungkinan besar bisa hamil. Perkiraan ini didasarkan pada waktu ovulasi seperti yang ditetapkan berdasarkan perhitungan kalender, yang dibuat dari riwayat menstruasi selama 8 sampai 12 siklus menstruasi. Seorang wanita harus tetap mencatat siklus menstruasinya untuk

mengidentifikasi siklus terlama dan siklus terpendek sehingga semua kemungkinan hari-hari subur dapat ditentukan.

Walaupun metode kalender dipilih oleh beberapa pasangan di Amerika Serikat dan masih digunakan di beberapa Negara, namun metode ini telah diganti dengan metode keluarga berencana alami modern yang terbukti lebih efektif dan membutuhkan hari-hari pantang berhubungan seksual yang lebih pendek. Perbedaan metode yang terakhir dari metode kalender adalah metode tersebut didasarkan pada indikator klinis untuk mengetahui perubahan hormon dan dapat mengidentifikasi waktu-waktu subur dan tidak subur pada tiap-tiap siklus menstruasi. Semua tanda biologis ini dapat dengan mudah dilihat dan diperkirakan oleh wanita dan pasangannya (Varney, 2007).

Di Indonesia pemilihan alat kontrasepsi masih mempertimbangkan efektifitas, aman, murah, dan praktis. Tapi sampai saat ini belum ada kontrasepsi yang sempurna dan ideal bagi semua pasangan usia subur. Ada berbagai macam jenis kontrasepsi yang digunakan di Indonesia, salah satunya adalah kontrasepsi yang paling tua yaitu kontrasepsi alamiah kalender atau pantang berkala (Mulyani & Rinawati, 2013).

Namun, metode kontrasepsi alamiah kalender di anggap kurang efektif karena angka kegagalan yang cukup tinggi (>20%) dan waktu pantang yang lebih lama (Saifuddin, 2010). Untuk mengantisipasi waktu pantang sanggama yang cukup lama pasangan dapat menggunakan kontrasepsi kondom pada saat masa subur istri (Anggraini & Martini, 2011). Selain itu, efektifitas metode ini akan lebih tepat jika dibarengi dengan cara pengukuran suhu basal badan, dengan pengukuran ini dapat ditentukan dengan tepat saat terjadinya ovulasi (Manuaba, 2010).

Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 telah menjelaskan bahwa KB merupakan upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan sasaran program KB yang telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009, yang salah satu isinya berisi menurunnya pasangan usia subur yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak

memakai alat kontrasepsi menjadi 6% dan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien (Sulistyawati, 2013).

Pasangan usia subur merupakan fase untuk membentuk keluarga sehat dan generasi penerus yang sehat sehingga pasangan usia subur yang sehat menjadi modal dasar untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu pelayanan pada pasangan usia subur mengenai kontrasepsi adalah mengajarkan menghitung waktu subur, apabila menggunakan metode kalender atau pantang berkala (Prasetyawati, 2012).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta dalam laporan tahun 2013, menyebutkan bahwa jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Sleman yang terdiri dari 17 kecamatan berjumlah 153.115 pasangan usia subur. Dari jumlah tersebut terdapat 8.506 (5,56%) jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Tempel. Terdiri dari 4.882 (3,19%) jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Tempel I dan 3.624 (2,37%) jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Tempel II.

Dengan rincian pasangan usia subur di Kecamatan Tempel II yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD berjumlah 110 (3,8%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi MOP berjumlah 12 (0,4%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi MOW berjumlah 209 (7,2%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi implan berjumlah 366 (12,6%) pasangan usia subur.

Sedangkan pengguna kontrasepsi non metode kontrasepsi jangka panjang seperti kondom berjumlah 446 (15,5%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi suntik berjumlah 1.423 (49,2%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi oral/pil berjumlah 327 (11,3%) pasangan usia subur.

Dari jumlah tersebut terdapat 729 pasangan usia subur di Kecamatan Tempel II Kabupaten Sleman yang tidak tercantum pemakaian kontrasepsi yang digunakannya, dari jumlah 3.624 pasangan usia subur. Kecamatan Tempel II terbagi atas 4 Desa, di antaranya adalah Desa Banyurejo, Desa Sumberejo, Desa Tambakrejo, dan Desa Pondokrejo.

Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta terbagi atas 9 Dusun, di antaranya adalah Dusun Dukuh, Dusun Karanglo, Dusun Glagahombo, Dusun Ngentak, Dusun Watupecah, Dusun Jlopo, Dusun Jlapan, Dusun Banjarharjo, Dusun Plotengan, dan Dusun Mlesan, dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 889 pasangan usia subur yang menggunakan pelayanan keluarga berencana.

Dengan rincian pengguna kontrasepsi jangka panjang seperti IUD berjumlah 118 (13,2%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi implan berjumlah 38 (4,2%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi MOW berjumlah 40 (4,5%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi MOP berjumlah 2 (0,2%) pasangan usia subur.

Sedangkan pengguna kontrasepsi non jangka panjang seperti suntik berjumlah 478 (53,8%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi oral/pil berjumlah 93 (10,4%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi kondom berjumlah 27 (3,04%) pasangan usia subur, dan pengguna kontrasepsi kalender berjumlah 93 (10,4%) pasangan usia subur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2013 sampai 18 Januari 2014 di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Diperoleh data dari pendataan pasangan usia subur Tempel II Tahun 2013 di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Bahwa jumlah pasangan usia subur yang menggunakan pelayanan keluarga berencana sebesar 74 pasangan usia subur dengan rincian jumlah pengguna kontrasepsi non jangka panjang seperti IUD berjumlah 2 (2,7%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi MOW berjumlah 1 (1,3%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi MOP berjumlah 1 (1,3%) pasangan usia subur, dan pengguna kontrasepsi implan berjumlah 1 (1,3%) pasangan usia subur.

Sedangkan pengguna pelayanan keluarga berencana non jangka panjang seperti suntik berjumlah 14 (18,9%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi oral/pil berjumlah 10 (13,5%) pasangan usia subur, pengguna kontrasepsi kondom

berjumlah 7 (9,4%) pasangan usia subur, dan pengguna kontrasepsi alamiah kalender berjumlah 38 (51,3%) pasangan usia subur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur mengenai Metode Kontrasepsi Alamiah Kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya pengetahuan pasangan usia subur mengenai pengertian metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.

b. Diketuainya pengetahuan pasangan usia subur mengenai manfaat metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.

c. Diketuainya pengetahuan pasangan usia subur mengenai keuntungan metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.

- d. Diketuahuinya pengetahuan pasangan usia subur mengenai indikasi metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.
- e. Diketuahuinya pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontra indikasi metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.
- f. Diketuahuinya pengetahuan pasangan usia subur mengenai efektifitas metode kontrasepsi alamiah kalender di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan pelayanan keluarga berencana mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas Tempel II

Membantu bidan dalam memberikan informasi mengenai pelayanan keluarga berencana dengan metode kontrasepsi alamiah kalender.

b. Bagi Masyarakat

Menilai pengetahuan masyarakat mengenai keluarga berencana dengan metode kontrasepsi alamiah kalender.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi alamiah kalender, di antaranya adalah :

1. Penelitian Siti Madinah, (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat pengetahuan PUS tentang kontrasepsi alamiah kalender di BPS Sriyani Sunanik Jeru Batuaceper Kabupaten Tangerang tahun 2010”. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Populasi dari penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan pelayanan KB di BPS Sriyani Sunanik Jeru Batuaceper Kabupaten Tangerang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*. Variabel yang diukur adalah tingkat pengetahuan pada tahapan tahu dan paham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada tingkat tahu 44% berpengetahuan baik dan pada tingkat paham 40% yang mempunyai pengetahuan tidak baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah perbedaan waktu, lokasi penelitian dan metode pengambilan sampel.
2. Penelitian Anik Suryani, (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan KB Kalender Di Desa Banyurejo Tempel Sleman tahun 2012”. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Populasi dari penelitian ini adalah pasangan usia subur yang ada di Desa Banyurejo Tempel Sleman. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan *deskriptif prosentase*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah atas dengan persentase 56,7%, pengetahuan yang cukup dengan persentase 60,0% usia antara 20-35 tahun 73,3% dan ibu primipara dengan persentase 60,0%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah perbedaan waktu dan lokasi penelitian.
3. Penelitian Aurelia Mashita, (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Alamiah Metode Kalender Di Desa Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun 2013”.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Populasi dari penelitian ini adalah pasangan usia subur yang ada di Desa Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *quota sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB alamiah metode kalender dalam kriteria cukup 45 responden dengan persentase 51,1 %. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah perbedaan waktu, lokasi, dan metode pengambilan sampel.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA